

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan tiap individu, untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai yang positif. Belajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang harus dicapai oleh siswa, setelah berlangsungnya proses belajar.

Tercapainya tujuan belajar sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Siswa yang menyadari belajar merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban, dengan sendirinya akan belajar tanpa ada paksaan, dan siswa tersebut memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam belajarnya. Disiplin yang tinggi dalam belajar, apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik oleh siswa, maka siswa tersebut akan mencapai prestasi yang memuaskan.

Kenyataannya, tidak semua siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi. Masih terdapat siswa yang sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. yaitu tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia, tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal yang berpotensi mengakibatkan kegagalan

atau terhambatnya seorang siswa meraih kesuksesan. Perilaku siswa menunda mengerjakan tugas dan belajar disebut prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi merupakan bentuk kegagalan untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas pada waktu yang telah ditetapkan. Prokrastinasi yang terjadi pada bidang pendidikan disebut sebagai Prokrastinasi Akademik sementara siswa yang melakukan prokrastinasi akademik disebut dengan prokrastinator.

Menurut Ellis & Knaus (dalam Ramadhan & Winata, 2016:165) bahwa alasan yang melatarbelakangi siswa melakukan prokrastinasi akademik adalah perasaan kurang percaya diri, perfeksionis, malas, sukar membuat keputusan, suka memberontak, suka pada resiko tinggi, tidak dapat mengatur waktu dan beban studi, tidak mandiri, perlu bantuan orang lain, tidak dapat mengatasi gangguan lingkungan dan pengaruh teman sehingga mengganggu waktu mengerjakan tugas dan belajar.

Solomon & Rothblum (dalam Handaru, 2014:256) menyatakan bahwa akibat yang terjadi karena penundaan tersebut yaitu, siswa merasa panik karena tugas atau bahan pelajaran yang menumpuk dan terdesak, sehingga tidak ada waktu untuk istirahat, yang pada akhirnya tugas atau bahan pelajaran tersebut tidak terselesaikan. Dampak negatif lainnya pada prokrastinator adalah lebih sering melakukan tingkah laku menyontek atau plagiat (menggambil sebagian atau seluruh karya orang lain untuk dikutip kembali dan mengaku sebagai hasilnya sendiri). Dampak negatif di atas pada akhirnya

akan memberikan hasil yang tidak optimal pada kinerja akademiknya, dan menghambat aktualisasi potensi diri.

Untuk mengatasi masalah prorastinasi akademik siswa, diperlukan upaya pendampingan secara insentif. Upaya yang dilakukan adalah, dengan bimbingan belajar. Menurut Winkel (1991:125) “Bimbingan belajar adalah, bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan”.

Fenomena prokrastinasi akademik dikalangan siswa bukanlah hal yang asing. Di SMA Katolik Sint Carolus Kupang, hasil pengamatan awal pada kelas XII IPS, terlihat beberapa siswa yang belum dapat mengelola waktu belajar dengan baik diantaranya yaitu, terlambat datang ke sekolah, masuk kelas saat bel sudah dibunyikan atau saat pelajaran sudah dimulai, dan terlambat mengumpulkan tugas.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru BK, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa sering datang terlambat ke sekolah, catatan kehadiran yang kurang baik, terlambat mengumpulkan tugas, mengerjakan PR disekolah, dan sering kedapatan menyontek.

Bertolak dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Profil Prokrastinsi Akademik dan Implikasinya Bagi Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahuun Pelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana profil prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa implikasi prokrastinasi akademik bagi bimbingan belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui implikasi bagi bimbingan belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Konseptual

Menurut Effendi (1989:32) “Penegasan konsep merupakan abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik, kejadian, kelompok atau individu tertentu”. Definisi konseptual yang dijelaskan merupakan titik tolak dalam merumuskan teori mengenai penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan beberapa konsep penting yang terdapat pada topik penelitian di atas. Konsep-konsep yang dimaksudkan adalah:

1. Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufron (2010:155) “Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus”.

Sedangkan menurut Yong (2010:63) “Prokrastinasi akademik adalah kecendrungan menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas akademik yang disebabkan oleh pemikiran yang irasional.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecendrungan menunda tugas sekolah yang dilakukan secara sengaja oleh siswa karena pemikiran-pemikiran yang irasional.

2. Implikasi bagi Bimbingan Belajar

Implikasi menurut Poerwadaminta (2003:441) merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termaksud.

Sedangkan menurut Indrawan (2003:43) implikasi adalah “suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Menurut Mulyadi (2010:107) “Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada siswa, dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar”.

Sedangkan menurut Yusuf (2006:37) “Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan

pemahaman dan keterampilan dalam belajar untuk memecahkan masalah-masalah belajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implikasi bagi bimbingan belajar dipahami sebagai sumbangan dari hasil penelitian ini bagi pengembangan bimbingan belajar pada siswa SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019 agar dapat membantu siswa mengurangi prokrastinasi akademik.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini, dapat memberikan masukan penting bagi kepala sekolah untuk mendorong semua pihak baik konselor sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas untuk lebih sering memberikan bimbingan belajar kepada siswa agar prokrastinasi siswa dapat teratasi.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK, dalam rangka memberikan bimbingan yang lebih intensif bagi siswa, agar siswa mampu mengatasi persoalan-persoalan yang dialami, termasuk prokrastinasi akademik.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang berarti bagi guru sehingga dapat berperan aktif untuk membantu guru BK dalam menangani berbagai masalah prokrastinasi akademik yang dihadapi siswa.

4. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah sehingga siswa mampu memanfaatkan waktu dengan baik agar tidak melakukan tindakan prokrastinasi akademik.